

Perumusan Masalah Ilmiah Variabel dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini

Maimunah Permata Hati Hasibuan¹, Risnita², M.Syahran Jailani³,
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi¹⁻³,
Email Korespondensi: maimunahpermatahati@uinjambi.ac.id

Article received: 23 Januari 2023, Review process: 03 Februari 2023,
Article Accepted: 15 Februari 2023, Article published: 30 Maret 2023

ABSTRACT

The formulation of variable problems and the focus in research often makes mistakes for writers of scientific papers. The purpose of writing this article is to look at writing techniques and understanding related to scientifically formulating problems, variables and research focus in early childhood education research. The approach in this study uses a literature study approach, data collection techniques are carried out using documentation from various books and scientific articles that are relevant to the theme raised, with data analysis carried out namely reducing large amounts of data, presenting data and verifying or drawing conclusions from the data collected. found. The results in this study can be described that the problem is a description of the gap between theory and practice, between rules and implementation, or between expectations and reality, problems arise because of challenges, doubts about phenomena, ambiguity, barriers or gaps, variables, namely concepts that has a variety of values, research variables can be divided into two forms, namely quantitative and qualitative variables, the characteristics of qualitative and quantitative research can be easily identified, namely quantitatively, numerical elements or numbers are highlighted, qualitatively emphasizes elements of description or narrative text, the research focus is a series of problems arrangement that is explained as the center or subject of discussion in a research topic, the existence of this research focus has the hope that research has the right focus, so as to be able to collect data and carry out data analysis in accordance with research objectives.

Keywords: *Problem formulation, variables, research focus.*

ABSTRAK

Perumusan masalah variabel dan fokus dalam penelitian kerap terjadi kekeliruan bagi penulis karya ilmiah. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah ingin melihat teknis penulisan dan pemahaman terkait merumuskan masalah secara ilmiah, variabel dan fokus penelitian dalam penelitian pendidikan anak usia dini. Pendekatan dalam kajian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan dokumentasi dari berbagai buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan tema yang diangkat, dengan analisis data yang dilakukan yakni mereduksi data yang banyak, menyajikan data dan meverifikasi atau mengambil kesimpulan dari data yang ditemukan. Hasil dalam kajian ini dapat diuraikan bahwa masalah adalah deskripsi mengenai kesenjangan

antara teori dan praktek, antara aturan dan pelaksanaan, atau antara harapan dan kenyataan, masalah timbul karena adanya tantangan, kesangsian terhadap fenomena, ambiguitas, hambatan atau kesenjangan/gap, variabel yaitu konsep yang mempunyai variasi nilai, variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu variabel kuantitatif dan kualitatif, karakteristik penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat dengan mudah diidentifikasi yakni secara kuantitatif, elemen numerik atau angka ditonjolkan, secara kualitatif menekankan elemen deskripsi atau narasi teks, fokus penelitian merupakan suatu rangkaian bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat atau pokok pembahasan di dalam suatu topik penelitian, adanya fokus penelitian ini memiliki harapan agar penelitian memiliki fokus yang tepat, sehingga mampu mengumpulkan data dan melakukan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

Kata Kunci: Rumusan masalah, variabel, Fokus penelitian

PENDAHULUAN

Dalam sebuah penelitian pokok utama pemikiran dan yang menjadi hal esensialnya adalah permasalahan. Masalah penelitian yang sudah diidentifikasi dan dibatasi agar memperoleh masalah yang layak untuk diteliti masih harus dirumuskan agar dapat memberikan arah bagi si peneliti. Rumusan masalah yang baik, harus dapat mencakup dan menunjukkan semua variabel maupun hubungan variabel satu dengan variabel yang lain yang hendak diteliti. Perumusan masalah adalah hal yang benar sangat penting, karena merupakan tema sentral penelitian. Disamping kemungkinan dampak positifnya bila diteliti, atau dampak negatifnya bila dibiarkan tidak diteliti tentu tidak akan menjadi sebuah tulisan. Penting juga kita untuk kaitan dukungan dasar landasan teoritisnya, dan ketersediaan informasi penunjang lainnya. Untuk itu sumber yang lazim dapat diandalkan adalah literatur.

Uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah adalah ide utama dalam pembuatan penelitian ilmiah tulisan. Salah satu masalah yang paling umum sering kita jumpai dalam proposal yakni pertama topik penelitian yang terlalu luas, dengan kata lain, fokus penelitian tidak cukup ketat (atau hanya tidak cukup jelas), menghasilkan proposal yang tidak jelas arahnya atau mencoba mengambil terlalu banyak, misalnya, proyek penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kepercayaan di tempat kerja akan dianggap sangat luas, topik ini tidak memiliki fokus khusus dan meninggalkan banyak pertanyaan yang tidak terjawab (Sukardi, 2013). Misalnya apa jenis kepercayaannya, antara siapa, dalam jenis tempat kerja apa, dalam industri apa, kedua ketidakselarasan antara tujuan dan sasaran penelitian, serta dengan pertanyaan penelitian, terkadang ketiganya tidak selaras, dan terkadang hanya ada satu ketidakcocokan, apapun masalahnya, itu adalah masalah yang dapat menyebabkan penolakan proposal, karena ketiga elemen ini harus saling terkait erat (Komang, 2023). Tujuan Penelitian, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menumbuhkan kepercayaan organisasi pada pialang asuransi inggris, tujuan penelitian untuk mengukur tingkat kepercayaan organisasi di seluruh kelompok demografis yang berbeda di inggris, dan untuk menyelidiki penyebab perbedaan tingkat kepercayaan organisasi antar kelompok, pertanyaan

penelitian: Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kepercayaan organisasi antara pelanggan dan pialang asuransi di Inggris (Atmadilga, 1994).

Penulis haruslah tahu bagaimana cara merumuskan sebuah masalah dan bagaimana variabel penelitian dan fokus penelitian dimana itu adalah bagian dari penelitian yang rumusnya berdasarkan kuantitatif dan kualitatif yang harapannya agar penelitian memiliki fokus yang tepat, sehingga mampu mengumpulkan data dan melakukan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Sebagai peneliti, kita harus tahu gaya dan selera penulisan kita mampu dan tertariknya seperti apa. Bilamana penulis lebih senang menggunakan teks dan bernarasi cerita tentu lebih mudah baginya menggunakan data kualitatif. Bilamana penulis menyukai tulisan dengan pengolahan angka dan data yang tepat dan sesuai angka pada temuan lapangan, tentu lebih mudah bagi penulis menggunakan data kuantitatif.

Tujuan dalam artikel ini adalah untuk mengetahui teknis penulisan dan pemahaman terkait merumuskan masalah secara ilmiah, variabel dan fokus penelitian dalam penelitian pendidikan anak usia dini, dengan hasil dari kajian ini diharapkan dapat membantu para peneliti dalam menentukan masalah, variabel dan fokus dalam suatu penelitian ilmiah. Untuk itu penulis merumuskan judul dalam artikel ini yakni perumusan masalah ilmiah, variabel dan fokus penelitian dalam penelitian pendidikan anak usia dini.

METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan kajian kepustakaan, yakni seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi, kajian pustaka sering dikaitkan dengan kerangka atau landasan teori, yakni teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek. Metode pengumpulan sumber pada makalah ini menggunakan literatur review pada buku dan artikel ilmiah yang terpublikasi secara online dan penelitian yang berkaitan dengan perumusan masalah ilmiah variabel dan fokus penelitian. Tekni analisa data menggunakan reduksi data yang berupa mengambil teori yang dianggap penting dari sebuah buku dan artikel yang berkaitan dengan tema kajian ini, selanjutnya penyajian data dan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul dan dianggap relevan dengan tema kajian ini dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perumusan Masalah Ilmiah

Penelitian adalah pekerjaan ilmiah yang bermaksud mengungkapkan rahasia ilmu secara obyektif, dengan dibentengi bukti-bukti yang lengkap dan kokoh. Penelitian didasarkan atas adanya masalah, yang ingin kita selesaikan atau memang terpaksa harus diselesaikan. Tidak semua permasalahan dapat diteliti dengan baik, mengapa harus kita selesaikan, apa tujuan dan manfaatnya (Supardi, 2016). Sumber masalah penelitian dapat diperoleh dari variabel-variabel yang berhubungan dengan masalah -masalah yang sering dihadapi manusia. Masalah

adalah deskripsi mengenai kesenjangan antara teori dan praktek, antara aturan dan pelaksanaan, atau antara harapan dan kenyataan.

Masalah yang timbul karena adanya tantangan, kesangsian terhadap fenomena, ambiguitas, hambatan atau kesenjangan/gap. Masalah penelitian adalah suatu kesenjangan yang yang terjadi, relevan dan terdokumentasi yang pemecahan atau alternatif pemecahannya memerlukan penelitian. Masalah penelitian dapat berupa *common sense* atau intuitif yang identifikasi/pemecahannya hanya dapat dilakukan melalui penelitian. Kesenjangan dapat berupa belum ada informasi, informasi bertentangan dengan teori, atau informasi belum lengkap atau kurang tajam. Sumber masalah penelitian menurut Moody, dkk sebagai berikut;

- a. 87% dari pengalaman praktek klinik atau pelaksanaan keperawatan
- b. 57% dari studi literatur yang terkait
- c. 46% dari interkasi dengan teman sejawat, antara senior dan yunior
- d. 28% dari interaksi antara guru dengan muridnya
- e. 9% dari pemberi dana penelitian, disebut juga penelitian pesanan

Berbicara variabel, tentu kita akan mengukur dan mengkarakteristikan terkait permasalahan di dalam sebuah tulisan penelitian. Ada yang harus perlu diperhatikan terkait masalah penjabaran dari tema sentral masalah menjadi beberapa sub masalah yang dirumuskan berupa kalimat tanya. Isinya adalah acuan-acuan teoritis apa yang dipertanyakan secara spesifik yang memberi arah kepada peungkapan data empiris melalui penelitian. Antara lain mengenai jumlah dan jenis variabel yang terlibat, yang mana variabel independent (yang mempengaruhi) dan yang mana variabel dependen (yang dipengaruhi). Juga tentang karakteristik masing-masing variabel dalam mengaktualisasikan pengaruhnya. Lain daripada itu kemungkinan sifat hubungan antar variabel tertentu, termasuk dalam gabungan pengaruhnya. Menurut Didi Atmadilaga, berbicara tentang identifikasi masalah, maka poin ini masuk ke dalam Bab 1 yakni pendahuluan, adapun komponen-komponennya terdiri sebagai berikut:

- a. Latar Belakang Penelitian
- b. Identifikasi Masalah
- c. Maksud dan Tujuan Penelitian
- d. Kegunaan Penelitian
- e. Kerangka Pemikiran, Premis, dan Hipotesis
- f. Metode Penelitian Global
- g. Lokasi dan Lama Penelitian

Pada umumnya mahasiswa atau peneliti pemula mendapat kesulitan dalam menemukan masalah penelitian. Bagi pemula dalam penelitian dapat menggunakan langkah-langkah yang dapat mempermudah menemukan masalah penelitian yang baik dan benar.

- a. Tentukan Satu Topik Langkah
- b. Uraikan Topik tersebut ke Dalam Bentuk Pernyataan Langkah
- c. Pilih Satu Topik dari Daftar Langkah
- d. Evaluasi

Langkah 1. Tentukan Satu Topik.

Topik yang ditentukan sebaiknya berhubungan dengan bidang studi atau keahlian dari peneliti. Dianjurkan untuk tidak mengambil topik di luar bidang studi atau keahlian peneliti kecuali bila penelitian yang akan dilakukan menyangkut beberapa aspek disiplin ilmu sehingga membutuhkan lebih dari satu orang peneliti.

Langkah 2. Uraikan topik tersebut ke dalam bentuk pertanyaan

Topik yang bersifat umum tersebut dibagi ke dalam beberapa sub-topik. Sub-topik ini yang nantinya dapat dijadikan sebagai masalah penelitian. Untuk dapat menghasilkan beberapa sub-topik lakukan brain-storming dengan diri SSaudara sendiri, teman, atau para ahli.

Langkah 3. Pilih Satu Topik dari Daftar

Dari daftar sub-topik atau pernyataan permasalahan tersebut, dipilih salah satu yang dianggap menarik bagi peneliti untuk diteliti, atau yang paling sesuai bidangnya. Langkah 4. Evaluasi

Pilihan yang sudah dibuat perlu dievaluasi kembali apakah pilihan tersebut sudah dibuat dengan benar. Masalah penelitian yang baik memiliki sekurang-kurangnya lima karakteristik. Oleh karena itu evaluasi masalah penelitian didasarkan pada lima karakteristik ini:

a. Menarik.

Topik yang dipilih harus dapat menarik peneliti . Jika topik menarik, maka peneliti akan termotivasi untuk melakukan penelitian dan diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang terbaik. ≡v Metodologi Penelitian ≡v 20

b. Bermanfaat.

Penelitian harus memberikan manfaat yang berarti terutama pada ilmu pengetahuan, peningkatan kesejahteraan manusia, dan memperbaiki cara manusia melakukan sesuatu.

c. Hal yang baru.

Penelitian diharapkan menghasilkan sesuatu yang baru, apakah sama sekali baru atau memperbaiki yang sudah ada. 4. Dapat dilaksanakan. Sangat penting untuk diyakini bahwa penelitian yang akan dilakukan benar-benar dapat dilaksanakan. Pertanyaan berikut dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah masalah penelitian yang telah dipilih dapat dilaksanakan dengan baik

d. Dapat dilaksanakan.

Sangat penting untuk diyakini bahwa penelitian yang akan dilakukan benar-benar dapat dilaksanakan. Pertanyaan berikut dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah masalah penelitian yang telah dipilih dapat dilaksanakan dengan baik.

e. Tidak melanggar etika.

2. Variabel Penelitian (Kuantitatif)

Variabel yaitu konsep yang mempunyai variasi nilai. Jadi konsep “badan” bukan variabel, karena badan tidak mengandung pengertian adanya nilai yang bervariasi. “Berat Badan” adalah variabel karena memiliki nilai yang berbeda. Seks adalah variabel karena mempunyai nilai yaitu laki-laki dan wanita. Umur, Pendidikan, Status perkawinan, jumlah anak, status pemilikan tanah,

peredaranuang semuanya adalah variabel. Konsep-konsep yang tidak mengandung pengertian nilai yang beragam biasanya dapat diubah menjadi variabel dengan memusatkan pada aspek tertentu dari konsep tersebut. Jadi, konsep perilaku kontrasepsi dapat diubah menjadi variabel dengan merubahnya menjadi penggunaan kontrasepsi (Sitoyo, 2015).

Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu variabel kuantitatif dan kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat dengan mudah diidentifikasi sebagai berikut : Secara kuantitatif, elemen numerik atau angka ditonjolkan. Secara kualitatif menekankan elemen deskripsi atau narasi teks. Penelitian kuantitatif karena itu dapat dipahami sebagai variabel yang nilai unitnya dapat dinyatakan dengan angka, seperti berat badan. Sedangkan variabel kualitatif adalah variabel sulit atau tidak bisa dinyatakan dalam angka, misalnya kecantikan. Variabel ini dalam penelitian sosial, istilah variabel banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, istilah konsep lebih umum digunakan sebagai variabel (Amir, 2023). Berikut ini adalah jenis - jenis variabel yang digunakan dalam penelitian sosial, terutama penelitian kuantitatif.

Jenis Variabel Pencarian

Ada dua jenis variabel pencarian yang sering dikutip, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penjelasan berikut disertai dengan contoh:

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas juga disebut variabel independen. Penelitian sosial selalu menyiratkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hubungan antar variabel, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengidentifikasi variabel mana yang independen dan variabel mana yang ditautkan, mari simak saja contohnya. Misalnya, studi tentang pengaruh jumlah anak dan tingkat kebahagiaan keluarga. Jumlah anak-anak adalah variabel bebas, sedangkan variabel terikat adalah tingkat kebahagiaan keluarga.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat juga disebut variabel dependen. Dari penjelasan di atas kita dapat memahami bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel penelitian sosial dalam konteks penelitian kuantitatif memiliki jenis lain, yaitu variabel nominal dan variabel kontinu. Berikut perbedaannya: Jenis Variabel Penelitian Sosial Dalam Konteks Penelitian Kuantitatif

c. Variabel Nominal (Deskriptif)

Variabel ini biasa disebut sebagai variabel deskriptif atau kategorikal. Variabel deskriptif hanya dapat diklasifikasikan dalam dua kutub. Contoh variabel deskriptif atau nominal adalah jenis kelamin. Genre dalam banyak penelitian dibagi menjadi dua kutub : Pria dan Wanita.

d. Variabel Kontinu

Variabel kontinu terdiri dari tiga variabel, yang dijelaskan sebagai berikut; variabel ordinal atau variabel yang menampilkan level, **misalnya**, kebahagiaan yang dapat ditingkatkan menjadi sangat bahagia, bahagia dan tidak bahagia, variabel interval atau variabel dalam bentuk jarak yang dapat dideteksi oleh

pengukuran, misalnya saya pergi kepada anda 5 meter, anda memberi mereka 5 meter, lalu saya pergi kepada mereka 10 meter, variabel ratio atau variabel perbandingan, misalnya, membutuhkan 100 juta rupiah, seorang penjaga keamanan 50 juta. suap untuk seorang perwira polisi dua kali lebih tinggi dari pada penjaga keamanan

Menurut para ahli salah satunya Sugiyono, mengatakan bahwa Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiono, 2023).

Penyusunan teori merupakan tujuan utama dari ilmu karena teori merupakan alat untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena yang diteliti. Teori selalu berdasarkan fakta, didukung oleh dalil dan proposisi. Secara definitif, teori harus berlandaskan fakta empiris karena tujuan utamanya adalah menjelaskan dan memprediksikan kenyataan atau realitas. Suatu penelitian dengan dasar teori yang baik akan membantu mengarahkan si peneliti dalam upaya menjelaskan fenomena yang diteliti.

Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (*value free*). Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti yang melakukan studi kuantitatif mereduksi sedemikian rupa hal-hal yang dapat membuat bias, misalnya akibat masuknya persepsi dan nilai-nilai pribadi. Jika dalam penelaahan muncul adanya bias itu maka penelitian kuantitatif akan jauh dari kaidah-kaidah teknik ilmiah yang sesungguhnya (Hadjar, 2002). Beberapa metode penelitian kuantitatif yang cukup sering digunakan adalah survei dan eksperimen. (menurut Creswell dalam *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches* (1994) membedakan dua jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian survei dan eksperimen)

a. Metode Survei

Metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Metode ini adalah yang paling sering dipakai di kalangan mahasiswa. Desainnya sederhana, prosesnya cepat. Tetapi bila dilakukan dengan sembrono, temuan survei ini cenderung superficial (dangkal) meskipun dalam analisisnya peneliti menggunakan statistik yang rumit. Penelitian survei dengan kuesioner ini memerlukan responden dalam jumlah yang cukup agar validitas temuan bisa dicapai dengan baik. Hal ini wajar, sebab apa yang digali dari kuesioner itu cenderung informasi umum tentang fakta atau opini yang diberikan oleh responden. Karena informasi bersifat umum dan (cenderung) dangkal maka diperlukan responden dalam jumlah cukup agar pola yang menggambarkan objek yang diteliti dapat dijelaskan dengan baik.

b. Metode Eksperimen

Metode Eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan lainnya (variabel X dan variabel Y). Untuk menjelaskan hubungan kausalitas ini, peneliti harus melakukan kontrol dan pengukuran yang sangat cermat terhadap variabel-variabel penelitiannya. Tetapi metode eksperimen tidak hanya digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara satu dan lain variabel, tetapi juga untuk menjelaskan dan memprediksi gerak atau arah kecenderungan suatu variabel di masa depan. Ini adalah eksperimen yang bertujuan untuk memprediksi.

Perlu diingat, dua variabel yang berkorelasi (misalnya —tingkat pendidikan|| berkorelasi dengan —tingkat penghasilan||) tidak berarti dua variabel tersebut mempunyai hubungan sebabakibat. Sebaliknya, dua variabel yang tidak berkorelasi (*zero correlation*) bukan berarti sudah tertutup kemungkinan berhubungan sebab-akibat. Untuk mengukur korelasi, metode survei mungkin sudah cukup memadai. Tetapi untuk menjawab —Apakah tingkat pendidikan menyebabkan naiknya pendapatan?|| Diperlukan suatu studi eksperimen yang sangat ketat aturannya.(Sugiono, 2023)

3. Fokus Penelitian (Kualitatif)

Menurut salah seorang ahli, Sugiyono (2017) berpendapat bahwa fokus penelitian merupakan salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah bahwa gejala dari suatu objek itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (aktor, dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

a. Pengertian Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu rangkaian bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat atau pokok pembahasan di dalam suatu topik penelitian. Adanya fokus penelitian ini memiliki harapan agar penelitian memiliki fokus yang tepat, sehingga mampu mengumpulkan data dan melakukan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiono, 2023). Fokus penelitian juga dapat diartikan sebagai pusat konsentrasi dari tujuan penelitian yang sedang dilakukan oleh seorang peneliti. Fokus penelitian ini bermanfaat untuk menyusun sebuah laporan ilmiah, baik itu skripsi, tesis, atau disertasi. Oleh sebab itu, fokus penelitian harus ditulis dan dijabarkan secara eksplisit dengan tujuan untuk dapat mempermudah peneliti sebelum mengadakan kegiatan observasi.

Pada umumnya, fokus penelitian ini merupakan garis besar dari penelitian itu sendiri, sehingga dengan adanya fokus penelitian, maka proses penelitian mulai dari observasi hingga analisis hasil penelitian bisa lebih terarah dan sistematis. Penetapan fokus dalam sebuah penelitian sangat penting karena berfungsi untuk membatasi suatu studi dan juga mengarahkan pelaksanaan atau suatu pengamatan. Fokus penelitian dalam

penelitian kualitatif sifatnya abstrak, artinya dapat berubah-ubah sesuai dengan latar belakang penelitian.

Fokus penelitian ini memiliki fokus dan memiliki tujuan yakni membatasi pengumpulan data sehingga dapat dipandang manfaatnya sebagai reduksi data yang sudah diantisipasi sebelumnya dan merupakan pra-analisis yang mengesampingkan berbagai variabel yang berkaitan untuk menghindari pengumpulan data yang berlimpah. Sehingga tidak heran mengapa fokus penelitian dianggap penting dalam suatu laporan karya ilmiah karena dengan adanya fokus ilmiah, maka tujuan peneliti baik itu mahasiswa atau akademisi dalam menyelesaikan penelitian ini lebih jelas dan terarah, dan membuat dirinya dapat mencapai puncak keberhasilan di dalam penelitiannya.

Jika tidak ada fokus penelitian, maka pekerjaan atau penelitian yang dilakukan mahasiswa akan lebih lama dan lebih rumit lagi. Oleh sebab itu Anda sebagai mahasiswa harus benar-benar memahami apa itu fokus penelitian yang sangat penting untuk menyelesaikan tugas, makalah, dan laporan karya ilmiah. Batasan atau fokus masalah di dalam penelitian kualitatif ini yaitu pokok masalah yang bersifat umum. Hal yang harus dilakukan pertama kali untuk menentukan fokus penelitian adalah menentukan fokus atau satu domain.

b. Mengapa harus ada fokus penelitian

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, fokus penelitian ini fungsinya adalah menentukan batasan-batasan untuk mengarahkan suatu penelitian. Sehingga adanya fokus penelitian ini penting untuk melengkapi berbagai aspek di bawah ini.

1) Penting untuk Menyusun Laporan Ilmiah

Pertama, fokus penelitian ini harus ada karena menjadi unsur yang penting dan juga bermanfaat untuk menyusun sebuah laporan ilmiah, baik itu skripsi, tesis, atau disertasi. Oleh sebab itu, fokus penelitian harus ditulis dan dijabarkan secara eksplisit dengan tujuan untuk dapat mempermudah peneliti sebelum mengadakan kegiatan observasi. Ketika Anda melakukan penelitian dan mengerjakan laporan penelitian, penting untuk ada batasan masalah atau fokus penelitian yang dijabarkan secara mendalam untuk memberi arah dan juga jalan terhadap observasi yang dilakukan agar selesai tepat waktu dan tidak terlalu melebar luas.

2) Sebagai Garis Besar Penelitian

Pada dasarnya, fokus penelitian merupakan garis besar dari penelitian itu sendiri. Artinya, dengan adanya fokus penelitian, maka proses penelitian mulai dari observasi hingga analisis hasil penelitian bisa lebih terarah dan sistematis dengan menerapkan dan memperhatikan bagaimana fokus penelitian yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka penelitian akan berlangsung secara terarah dan sesuai rencana dan bahkan minim risiko ketika memperhatikan penerapan garis besar penelitian yang sudah dirancang.

3) Membatasi Studi atau Penelitian

Selain itu, fokus penelitian ini juga penting guna untuk membatasi suatu studi dan juga mengarahkan pelaksanaan atau suatu pengamatan. Meski demikian, sifat fokus penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah abstrak, artinya dapat berubah-ubah sesuai dengan latar belakang penelitian.

4) Mencapai Tujuan Belajar

Terakhir, mengapa fokus penelitian ini menjadi penting karena fokus penelitian mampu menyelesaikan penelitian ini lebih jelas dan terarah, dan membuat dirinya dapat mencapai puncak keberhasilan di dalam penelitiannya.

c. Isi Fokus Penelitian

Untuk dapat membuat fokus penelitian, maka Anda harus memahami apa saja isi di dalam fokus penelitian. Berikut merupakan empat alternatif yang bisa dilakukan untuk menetapkan fokus penelitian menurut Spradley dalam Sugiyono.

1) Menetapkan Fokus pada Permasalahan yang Disarankan oleh Informan

Maksud dari menetapkan fokus pada permasalahan yang ditetapkan oleh informan ini penting untuk menunjang bagaimana subjek dari penelitian yang dilakukan. Informan yang dimaksud di dalam fokus penelitian ini antara lain adalah informan yang berada di lembaga pendidikan misalnya kepala sekolah, guru, karyawan, murid, wali murid, pakar pendidikan, dan lain sebagainya. Informan tersebut akan memberikan apa fokus permasalahan yang bisa dilakukan dan ditetapkan di dalam fokus permasalahan atau fokus penelitian sehingga penelitian yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai dengan target atau tujuan.

2) Menetapkan Fokus Berdasarkan Domain Tertentu dalam Organizing Domain

Untuk dapat membuat fokus penelitian, Anda harus menetapkan domain tertentu yang akan dilakukan dan dilangsungkan dalam penelitian. Misalnya jika yang dilakukan dan diambil adalah domain pendidikan, maka domain yang bisa diambil berupa kurikulum, bagaimana proses belajar mengajarnya, bagaimana sarana prasarannya, bagaimana tenaga kependidikan dan tenaga pendidikannya, dan lain sebagainya. Selain itu, bagaimana pembiayaan, manajemen, sistem evaluasi, dan dana-dana yang ada di dalamnya juga bisa termasuk di dalam golongan domain yang dapat ditetapkan agar fokus penelitian menjadi lebih jelas dan lebih terarah.

3) Menetapkan Fokus yang Memiliki Nilai Temuan untuk Mengembangkan IPTEK

Hal selanjutnya yang penting dalam hal menentukan fokus penelitian adalah memilih nilai temuan yang sesuai dan tepat untuk mengembangkan IPTEK (Ilmu, Pengetahuan, dan Teknologi). Mengapa demikian? Seperti yang diketahui, penelitian merupakan media yang tepat untuk mengembangkan ilmu, pendidikan, dan teknologi menjadi lebih baik lagi. Oleh sebab itu, di dalamnya juga harus memuat hal yang

sesuai dengan tujuan yaitu mengembangkan ilmu, pengetahuan, dan juga teknologi yang bermanfaat bagi beberapa orang atau banyak orang. Bisa jadi fokus penelitian ini merupakan temuan yang belum pernah ada, sehingga dalam temuan tersebut fokusnya harus benar-benar terarah dan juga jelas agar temuan yang didapatkan dari penelitian tersebut mampu menemukan metode belajar yang baru atau ilmu baru yang bisa diterapkan dan bermanfaat bagi banyak orang.

- 4) Menetapkan Fokus Berdasarkan Permasalahan yang Terkait dengan Teori yang Sudah Ada.

Selain digunakan untuk mengembangkan IPTEK (Ilmu, Pengetahuan, dan Teknologi), fokus penelitian juga bisa dilakukan berdasarkan bagaimana permasalahan yang sedang terjadi atau berkaitan dengan teori yang sudah ada sebelumnya. Bisa jadi, teori yang sudah ada memuat materi atau hal yang sangat terbatas. Dengan adanya penelitian baru dengan fokus penelitian yang sama, ilmu tersebut bisa dikembangkan dan bisa menjadi suatu pengembang di dalam suatu penelitian guna melengkapi atau memperluas teori yang sudah ada.

- 5) Perbedaan Kuantitatif dan Kualitatif

Perbedaan mendasar dari metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kualitatif yaitu terletak pada strategi dasar penelitiannya. Penelitian kuantitatif dipandang sebagai sesuatu yang bersifat konfirmasi dan deduktif, sedangkan penelitian kualitatif bersifat eksploratoris dan induktif. Bersifat konfirmasi disebabkan karena metode penelitian kuantitatif ini bersifat menguji hipotesis dari suatu teori yang telah ada. Penelitian bersifat mengkonfirmasi antara teori dengan kenyataan yang ada dengan mendasarkan pada data ilmiah baik dalam bentuk angka. Penarikan kesimpulan bersifat deduktif yaitu dari sesuatu yang bersifat umum ke sesuatu yang bersifat khusus. Hal ini berangkat dari teori-teori yang membangunnya (W, 2002).

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah dalam sebuah penelitian pokok utama pemikiran dan yang menjadi hal esensialnya adalah permasalahan. Masalah penelitian yang sudah diidentifikasi dan dibatasi agar memperoleh masalah yang layak untuk diteliti masih harus dirumuskan agar dapat memberikan arah bagi si peneliti. Rumusan masalah yang baik, harus dapat mencakup dan menunjukkan semua variabel maupun hubungan variabel satu dengan variabel yang lain yang hendak diteliti. Sumber masalah penelitian dapat diperoleh dari variabel-variabel yang berhubungan dengan masalah -masalah yang sering dihadapi manusia. Masalah adalah deskripsi mengenai kesenjangan antara teori dan praktek, antara aturan dan pelaksanaan, atau antara harapan dan kenyataan. Masalah timbul karena adanya tantangan, kesangsian terhadap fenomena, ambiguitas, hambatan atau kesenjangan/gap. Masalah penelitian adalah suatu kesenjangan yang terjadi, relevan dan terdokumentasi yang

pemecahan atau alternatif pemecahannya memerlukan penelitian. Masalah penelitian dapat berupa *common sense* atau intuitif yang identifikasi/pemecahannya hanya dapat dilakukan melalui penelitian. Kesenjangan dapat berupa belum ada informasi, informasi bertentangan dengan teori, atau informasi belum lengkap atau kurang tajam. Fokus penelitian merupakan suatu rangkaian bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat atau pokok pembahasan di dalam suatu topik penelitian. Adanya fokus penelitian ini memiliki harapan agar penelitian memiliki fokus yang tepat, sehingga mampu mengumpulkan data dan melakukan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

Penulis menyadari tulisan ini terdapat kekurangan, untuk itu saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya terima kasih atas segenap partisipasi dan mohon maaf atas segala khilaf. Semoga makalah ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada dosen pengampu matakuliah metodologi penelitian lanjutan ibu Prof. Risnita, M.Pd. dan Dr. M. Syahrani Jailani, M.Pd.I. yang telah banyak memberikan ilmu tentang metodologi penelitian kepada penulis, mulai dari jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif serta ruang lingkup penelitian manajemen pendidikan, sehingga penulis merasa mendapat banyak ilmu yang sangat membantu penulis dalam menyusun disertasi penulis kelak dalam penyelesaian tugas akhir di pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, penulis mendoakan semoga Ibu Prof. Risnita dan Pak Dr. M. Syahrani selalu diberikan kesehatan oleh Allah Swt, sehingga dapat terus memberikan ilmu kepada para mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Ucapan terimakasih penulis juga kepada teman-teman kelas MPI Program doktor pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah ikut mewarnai selama perkuliahan di semester satu ini, serta ucapan terimakasih pada DZURRIYAH: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah menerbitkan karya sederhana penulis ini, semoga Jurnal Dzurriyat semakin maju dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas melalui publikasi-publikasi ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir. (2023). Variabel Penelitian - Pengertian, Jenis, Penelitian Kuantitatif (rumusrumus.com). *Rumusanmus.com*, 1(1), 1.
- Atmadilga, D. (1994). *Membuat dan mengevaluasi Skripsi Tesis Disertasi Berdasarkan Filsafat Ilmu*. STIT Press.
- Komang. (2023). Proposal Penelitian: Pengertian, Tujuan, Jenis, Penulisan, dan Cara Membuatnya (kompas.com). *kompas.com*, 1(1), 1.
- Sitoyo, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiono. (2023). Pengertian, Isi, dan Contoh Fokus Penelitian - Penerbit Deepublish. *penerbit deepublis*, 1(1), 1.

- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Bisnis Kompetensi dan Praktiknya*. PT. Bumi Aksara.
- Supardi, S. (2016). *Metodelogi Penelitian*. Kemenkes.
- W, G. (2002). *Metodologi Penelitian*. Gramedia Widiasarana Indonesia.